

## **OPTIMALISASI PROGRAM TAHFIDZ QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN DI MI MIFTAHUL JANNAH DUDUKSAMPEYAN GRESIK**

Firdha Masya Aulia Syafitri<sup>1\*</sup>, Mukhlishah AM<sup>2</sup>, Ni'matus Sholihah<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

<sup>1\*</sup> [firdhamasya12@gmail.com](mailto:firdhamasya12@gmail.com), <sup>2</sup> [mukhlishah.bki@gmail.com](mailto:mukhlishah.bki@gmail.com),

<sup>3</sup> [nimatus.sholihah@uinsa.ac.id](mailto:nimatus.sholihah@uinsa.ac.id)

*Corresponding author\**

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the optimization of the tafhidzul Qur'an program in improving students' memorization quality at MI Miftahul Jannah Duduksampeyan Gresik. The study emphasizes the importance of learning the Qur'an from an early age as an effort to shape a Qur'anic generation, although challenges remain, such as limited fluency in reading among some students. The research employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation involving the principal, tafhidz teachers, and students. The findings indicate that the tafhidz program plays a significant role in fostering students' religiosity, discipline, and memorization skills, with tafhidz teachers serving as guides, motivators, role models, and evaluators. Supporting factors include interest, talent, intelligence, and motivation, while inhibiting factors consist of weak mastery of makharijul huruf, lack of patience, and low commitment in memorization. This research contributes theoretically to the development of Islamic education management and provides empirical insights into the implementation of the tafhidzul Qur'an program in Islamic elementary schools.*

**Keywords:** Optimization, Memorizing The Qur'an, The Role Of Teachers

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi program tafhidzul Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik di MI Miftahul Jannah Duduksampeyan Gresik. Penelitian ini menegaskan pentingnya pembelajaran Al-Qur'an sejak dini sebagai upaya membentuk generasi berkarakter Qur'ani, meskipun masih terdapat tantangan berupa keterbatasan kefasihan membaca sebagian siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala madrasah, guru tafhidz, serta peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tafhidz berperan signifikan dalam membentuk religiusitas, kedisiplinan, dan keterampilan hafalan siswa, dengan peran guru tafhidz sebagai pembimbing, motivator, teladan, dan evaluator. Faktor pendukung meliputi minat, bakat, kecerdasan, dan motivasi, sedangkan faktor penghambat mencakup lemahnya penguasaan makharijul huruf, kurangnya kesabaran, serta rendahnya kesungguhan siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam serta gambaran empiris tentang implementasi program tafhidzul Qur'an di madrasah ibtidaiyah.

**Kata Kunci :** Optimalisasi, Tafhidz Qur'an, Peran Guru

## **A. Pendahuluan**

Pembelajaran Al-Qur'an menjadi salah satu bagian penting dalam pendidikan Islam, sebab Al-Qur'an dipandang sebagai kitab suci sekaligus pedoman utama bagi umat Muslim dalam menjalani kehidupan. Seiring perkembangan zaman dan meningkatnya kesadaran akan urgensi pendidikan agama, usaha untuk mengenalkan serta mengajarkan Al-Qur'an sejak usia dini semakin digencarkan. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah metode tahfidz, yaitu metode pembelajaran yang menitikberatkan pada penghafalan ayat-ayat Al-Qur'an secara bertahap dan terstruktur. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an memiliki posisi yang sangat mendasar dalam pendidikan Islam karena berisi ajaran dan nilai-nilai mulia yang harus dipahami sekaligus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. (Hadi et al., 2022)

Pada era saat ini, program tahfidz Al-Qur'an menjadi salah satu program yang populer dan banyak diminati oleh berbagai lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta, serta pada jalur formal maupun nonformal. Tingginya antusiasme terhadap program tahfidz

ini terlihat dari semakin banyaknya lembaga pendidikan yang mengembangkan program tahfidzul Qur'an, seperti Sekolah Dasar Tahfidz, Sekolah Menengah Pertama Tahfidz, rumah tahfidz, wisma tahfidz, dan berbagai bentuk lainnya yang menjadikan tahfidz Al-Qur'an sebagai program unggulan. (Hariyadi, 2023)

Pembiasaan tahfidz Qur'an dalam Islam memiliki makna yang mendalam, bukan hanya sekadar untuk kepentingan pribadi, melainkan juga sebagai bentuk ibadah serta usaha menjaga kemurnian wahyu Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, sangat penting membiasakan membaca dan menghafal Al-Qur'an sejak usia dini, khususnya di kalangan peserta didik. Selain aspek hafalan, pembiasaan ini juga mencakup pemahaman terhadap kandungan ayat-ayat Al-Qur'an serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Aini et al., 2023)

Dalam konteks pendidikan modern, penerapan nilai-nilai qur'ani memiliki urgensi yang tinggi, terutama melihat fenomena menurunnya minat generasi muda terhadap Al-Qur'an, khususnya di Indonesia. Hal ini tampak dari masih banyaknya umat

Islam di berbagai lapisan usia yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Dengan demikian, program pembelajaran Al-Qur'an, khususnya tahfidz, tidak hanya berfungsi sebagai bagian dari kurikulum pendidikan Islam, melainkan juga menjadi kebutuhan mendasar dalam membentuk generasi berkarakter qur'ani.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW bahwa sebaik-baik manusia adalah mereka yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an, maka penanaman nilai-nilai qur'ani hendaknya dilakukan sejak usia dini. Proses ini meliputi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan benar, menghafalnya melalui metode yang terstruktur, memahami isi kandungannya, serta mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara demikian, diharapkan lahir generasi yang tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an secara textual, tetapi juga dapat menginternalisasikan serta menerapkan nilai-nilainya dalam kehidupan bermasyarakat. (Husna et al., 2021)

Salah satu sekolah yang konsisten mengembangkan program tahfidz untuk membentuk generasi

pecinta Al-Qur'an adalah MI Miftahul Jannah Duduksampeyan Gresik. Lembaga ini menjadikan program tahfidz Al-Qur'an sebagai program unggulan yang diikuti oleh peserta didik sejak kelas satu hingga kelas enam. Kehadiran program ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang bernuansa qur'ani sekaligus memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik.

Target yang ditetapkan MI Miftahul Jannah Duduksampeyan Gresik adalah agar setiap siswa minimal hafal satu juz. Namun, dalam prosesnya masih terdapat tantangan, yakni sebagian peserta didik belum memiliki kefasihan membaca Al-Qur'an karena masih dalam tahap pembelajaran dan masa peralihan dari jenjang TK. Hal ini menjadi tantangan bagi sekolah untuk tidak hanya mencetak hafidz Al-Qur'an, tetapi juga memastikan bahwa siswa memiliki bacaan yang fasih sesuai kaidah tajwid.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi teoritis dan empiris mengenai optimalisasi program tahfidzul Qur'an di MI Miftahul Jannah Duduksampeyan Gresik. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan

mampu memperkaya kajian dalam bidang manajemen pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan strategi optimalisasi program tahfidz di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Sementara secara empiris, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana program tahfidz dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi oleh guru tahfidz sehingga dapat meningkatkan kualitas hafalan peserta didik.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam tentang upaya optimalisasi program tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa. Pendekatan kualitatif dipilih agar memperoleh pemahaman mengenai fenomena yang terjadi di lapangan, terutama terkait strategi, peran guru tahfidz, serta kendala dan solusi dalam pelaksanaan program.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru tahfidz, dan peserta didik MI Miftahul Jannah Duduksampeyan Gresik. Kepala madrasah dipilih karena berperan sebagai pengambil kebijakan dan

penentu arah program tahfidz, sedangkan guru tahfidz menjadi pelaksana utama yang membimbing siswa dalam proses menghafal. Peserta didik dijadikan subjek penelitian karena mereka merupakan pelaku langsung dalam program tahfidzul Qur'an dan menjadi pusat perhatian dalam peningkatan kualitas hafalan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara melakukan pengamatan yang dilakukan secara langsung di lapangan. (Putri Adinda Pratiwi et al., 2023) Observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan tahfidz di kelas, baik pada saat setoran hafalan maupun muraja'ah, untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran tahfidz diterapkan dalam praktik.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam. (Prawiyogi et al., 2021) Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah,

guru tahfidz, dan beberapa peserta didik untuk memperoleh informasi mendalam mengenai strategi pembelajaran, pengalaman, serta kendala yang dihadapi dalam program tahfidzul Qur'an.

Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang terbentuk dokumentasi. (Luahambowo, 2022) studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen pendukung, seperti jadwal kegiatan, buku catatan hafalan, serta laporan perkembangan peserta didik, yang dapat memberikan data tambahan guna memperkuat hasil penelitian.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai upaya optimalisasi program tahfidz Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa di MI Miftahul Jannah Duduksampeyan Gresik, serta menganalisis strategi, tantangan, dan solusi yang muncul dalam pelaksanaannya.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Program Tahfidz Qur'an**

Program Tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu inovasi unggulan yang terus dikembangkan oleh berbagai lembaga pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Meskipun berlandaskan pada kurikulum pendidikan nasional, keberadaan program tahfidz tidak secara eksplisit ditetapkan sebagai program utama, melainkan hadir dari inisiatif kreatif para pengelola sekolah. Jika ditelusuri lebih jauh, sejarah perkembangan tahfidz Al-Qur'an di Indonesia bermula dari upaya perorangan yang belajar menghafal Al-Qur'an secara langsung kepada guru tertentu, kemudian berkembang melalui lembaga pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan pondok pesantren yang dipimpin oleh para muhafidz Al-Qur'an. (Firmansyah & Kholis, n.d.)

Pembentukan sikap religius melalui program tahfidz erat kaitannya dengan proses pembiasaan serta penanaman nilai-nilai Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari. Putri menyatakan bahwa pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an berkontribusi besar terhadap terbentuknya karakter religius pada peserta didik. Dengan kegiatan rutin menghafal dan

mempelajari Al-Qur'an, siswa tidak hanya terampil dalam hafalan, tetapi juga memperkuat landasan spiritual yang mendasari kehidupan mereka.

Program tahfidz terbukti efektif dalam menanamkan berbagai nilai positif, seperti kedisiplinan dalam mengatur waktu, kesabaran dalam proses belajar, ketekunan untuk mencapai target hafalan, serta memperkuat identitas keislaman yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Selain itu, program ini juga berperan dalam membentuk kepribadian yang utuh, meliputi aspek moral, etika, dan adab dalam bersosialisasi dengan orang lain, yang semuanya bersumber dari nilai-nilai Al-Qur'an yang dipelajari dan diamalkan. Dengan demikian, kegiatan menghafal Al-Qur'an menuntut adanya disiplin, kesabaran, dan komitmen tinggi, di mana nilai-nilai tersebut secara tidak langsung membentuk karakter positif peserta didik. (Husna et al., 2021)

Setiap program yang dirancang tentu memiliki tujuan agar dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak. Dalam KBBI, tujuan diartikan sebagai arah maupun maksud. Dengan demikian, program tahfidz memiliki sasaran tertentu yang diharapkan dapat dicapai peserta

didik, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Prof. Abuddin Nata dalam Manajemen Pendidikan, tujuan jangka panjang merupakan hasil spesifik yang hendak diraih oleh suatu lembaga dalam rangka mewujudkan misi utamanya. (Utama & Khadijah, 2022)

Tujuan MI Miftahul Jannah Duduksampeyan Gresik menyelenggarakan program tahfidz adalah untuk melahirkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki landasan keagamaan yang kuat. Melalui kegiatan tahfidz, peserta didik dibiasakan untuk senantiasa membaca dan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an, sehingga diharapkan mampu mencetak generasi yang berkarakter Qur'ani.

Di era modern dengan kemajuan teknologi saat ini, semakin banyak dijumpai anak-anak muslim yang belum mampu membaca Al-Qur'an, bahkan jauh dari kemampuan untuk menghafalnya. Mereka justru lebih mudah mengingat lagu-lagu barat beserta gerakannya. Oleh karena itu, tujuan program tahfidz ini memiliki nilai yang sangat mulia, yakni menambah keunggulan madrasah sekaligus memberikan keyakinan

kepada para wali murid bahwa putra-putri mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan tampil setelah menyelesaikan pendidikan di MI Miftahul Jannah Duduksampeyan Gresik.

#### **Peran Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan**

Sebagai pendidik, guru tahfidz memiliki peran penting tidak hanya dalam membimbing siswa menghafal Al-Qur'an, tetapi juga dalam membentuk karakter agar mampu mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Tugas utama guru di antaranya adalah memperkuat konsep diri peserta didik sebagai seorang penghafal Al-Qur'an melalui motivasi dan arahan yang tepat. Motivasi tersebut berpengaruh pada terbentuknya citra diri yang positif sehingga siswa dapat memahami sikap dan perilaku yang seharusnya ditunjukkan sebagai seorang hafiz. Untuk meningkatkan keberhasilan hafalan, guru tahfidz dapat menempuh langkah strategis, yaitu: (1) memberikan motivasi yang menumbuhkan semangat belajar dengan menekankan manfaat dari hafalan, (2) menetapkan target hafalan sebagai evaluasi

perkembangan siswa, dan (3) membimbing dalam kegiatan muroja'ah, mengingat kurangnya pengulangan sering menjadi penyebab utama kesulitan dalam mengingat kembali ayat-ayat yang telah dipelajari. (Latifah and Salim, n.d. 2025)

Guru tahfidz Al-Qur'an memiliki peran yang sangat krusial dalam membimbing santri agar mampu meningkatkan kualitas hafalannya. Peran tersebut tidak sebatas sebagai pengajar, tetapi juga mencakup fungsi sebagai pembimbing, pemberi motivasi, sekaligus teladan. Keberhasilan santri dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh metode serta pendekatan yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Adapun peran guru tahfidz qur'an di MI Miftahul Jannah Duduksampeyan Gresik, diantaranya yaitu :

##### **1. Pembimbing dan Pengajar**

Guru tahfidz Al-Qur'an memiliki tanggung jawab dalam mendampingi santri pada setiap tahapan proses menghafal, mulai dari membaca, mengulang, hingga memperkuat hafalan. Selain itu, guru juga berperan

memastikan bahwa hafalan dilakukan sesuai dengan kaidah tajwid yang benar serta mendorong santri untuk memahami makna dari ayat-ayat yang dihafalkan.

## 2. Motivator

Proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan dorongan motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, guru tafhidz dituntut untuk mampu menumbuhkan semangat para santri agar tetap konsisten dalam menghafal, khususnya saat mereka menghadapi berbagai kesulitan.

## 3. Teladan

Seorang guru tafhidz Al-Qur'an dituntut untuk menjadi teladan yang baik bagi para santri. Sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-harinya hendaknya mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an, sehingga santri dapat meneladani serta meniru perilaku positif yang ditunjukkan gurunya.

## 4. Penggunaan Metode

Guru tafhidz Al-Qur'an perlu menerapkan metode pembelajaran yang efektif serta

disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri. Beberapa metode yang lazim digunakan antara lain talaqqi, sima'an, serta pengulangan hafalan yang dilakukan secara berkelompok.

## 5. Penilaian dan Evaluasi

Guru tafhidz perlu melakukan penilaian dan evaluasi secara rutin guna memantau perkembangan hafalan santri. Proses evaluasi ini memiliki peran penting untuk memastikan bahwa santri mampu menghafal dengan benar serta menjaga hafalannya agar tidak mudah terlupakan.

## 6. Metode Pengajaran

Guru tafhidz dituntut untuk menguasai berbagai metode dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an, antara lain:

- a) Metode Talaqqi, yaitu guru membacakan ayat Al-Qur'an kemudian santri menirukan bacaannya.
- b) Metode Sima'an, yakni santri mendengarkan bacaan dari guru lalu mengulanginya.

	c) Metode Tikrar (pengulangan), yaitu mengulang hafalan berkali-kali hingga benar-benar melekat dalam ingatan.	berperan penting untuk memastikan suatu kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan tanpa mengalami hambatan berarti. Sebaliknya, faktor penghambat akan menghambat perkembangan program apabila tidak segera ditangani, bahkan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap keberlangsungan program tersebut. (Fahima Rifki Zahara & Ahmad Shofiyuddin Ichsan, 2022)
	d) Metode Muroja'ah, yakni mengulang kembali hafalan yang sudah dipelajari secara rutin untuk menjaga hafalan tetap kuat dan tidak mudah hilang.	a) Faktor pendukung
7. Keterlibatan Orang Tua	Guru tahlidz Al-Qur'an juga perlu menjalin komunikasi dengan orang tua santri guna memastikan adanya dukungan dari lingkungan keluarga. Peran orang tua sangat penting, misalnya dengan menyediakan waktu serta suasana yang kondusif agar anak dapat lebih fokus dalam menghafal Al-Qur'an. (Arum Rizqi Aprilia et al. 2024)	Adapun faktor pendukung program tahlidz Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan di MI Miftahul Jannah Duduksampeyan Gresik antara lain :  1. Minat dan Bakat  Minat dan bakat merupakan dorongan internal yang kuat dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya. Minat berperan penting dalam mengarahkan sekaligus mengembangkan bakat yang dimiliki, sedangkan bakat merupakan kemampuan bawaan yang menjadi potensi dasar dan perlu diasah serta dilatih agar

#### **Faktor Pendukung dan Penghambat Program Tahfidz**

Dalam setiap program tentu terdapat faktor pendukung maupun penghambat. Faktor pendukung

semakin optimal. Oleh karena itu, dalam proses menghafal Al-Qur'an juga dibutuhkan adanya minat dan bakat agar hafalan yang telah diperoleh dapat terus ditingkatkan dan terjaga dengan baik.

## 2. Kecerdasan

Kecerdasan adalah suatu kemampuan yang dimiliki individu dalam menyelesaikan persoalan dengan menggunakan daya pikir yang dapat diukur baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, kecerdasan sangat dibutuhkan karena melibatkan kemampuan berpikir, mengingat, serta menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Setiap peserta didik memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga diperlukan kesabaran dan ketelatenan guru dalam membimbing serta menerima setoran hafalan dari masing-masing siswa.

## 3. Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan atau alasan yang

membuat seseorang melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sumber motivasi dapat berasal dari faktor internal, target pribadi, inspirasi dari orang lain, maupun kondisi tertentu. Melalui motivasi tersebut, siswa dapat membangun semangat dan kesungguhan dalam menghafal Al-Qur'an, baik yang bersumber dari dirinya sendiri maupun dari lingkungan sekitar. (Abidin et al., 2025)

### b) Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat program tahfidz Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan di MI Miftahul Jannah Duduksampeyan Gresik antara lain :

#### 1. Tidak Menguasai Makhorijul Huruf

Salah satu hambatan dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah kurang baiknya kualitas bacaan, baik dari aspek makhorijul huruf, kelancaran membaca, maupun penerapan tajwid.

Penguasaan hal ini sangat penting, sebab seseorang yang tidak memahami makhорijul huruf dan kaidah tajwid akan menghadapi kesulitan serta membutuhkan waktu lebih lama dalam proses menghafal Al-Qur'an.

### 2. Tidak Sabar

Kesabaran merupakan kunci utama dalam meraih keberhasilan, termasuk dalam mencapai cita-cita menghafal Al-Qur'an. Tanpa adanya sikap sabar, proses menghafal akan mengalami hambatan. Sebaliknya, apabila dilakukan dengan ketulusan dan kesabaran, maka ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafalkan akan lebih mudah dikuasai.

### 3. Tidak Sungguh-sungguh

Menghafal Al-Qur'an akan terasa sulit apabila dilakukan tanpa kesungguhan. Karena itu, diperlukan ketekunan dan niat yang penuh, bukan dengan sikap setengah hati, agar dapat meraih keberhasilan baik di dunia maupun di akhirat. (*Fatimah* 2020)

### D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa program tаhfidzul Qur'an di MI Miftahul Jannah Duduksampeyan Gresik berperan dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa. Program ini juga mendukung pembentukan karakter religius, kedisiplinan, dan akhlak Qur'ani. Peran guru tаhfidz sangat dominan, bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, teladan, dan evaluator. Keberhasilan program didukung oleh faktor internal seperti minat, bakat, kecerdasan, dan motivasi siswa. Selain itu, dukungan eksternal dari orang tua dan lingkungan sekolah juga memperkuat efektivitas program. Namun, penelitian ini menemukan kendala berupa lemahnya penguasaan makhорijul huruf, kurangnya kesabaran, serta rendahnya komitmen sebagian siswa. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru tаhfidz menerapkan strategi pengulangan, pembiasaan disiplin, dan pemberian motivasi berkelanjutan. Program ini semakin optimal ketika ada sinergi antara guru, siswa, dan orang tua. Hasil penelitian ini dapat dijadikan model implementasi tаhfidz Qur'an di

madrasah ibtidaiyah lainnya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam bidang tahfidz Qur'an.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, A. Z., Solimin, & Syafi'i, I. (2025). Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di SMP Pondok Pesantren Al Ittihad Tawangsari Trowulan Mojokerto. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(3), 4415–4426.
- Aini, N. A., Istiqomah, L., Delianti, P. P., Wibowo, M. E. P., & Zakiyah, Z. (2023). Pembiasaan Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Kecintaan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.61813/jpmp.v0i0.59>
- Fahima Rifki Zahara & Ahmad Shofiyuddin Ichsan. (2022). Pengelolaan Program Tahfiz dalam Peningkatan Minat Hafal Qur'an di Mi Miftahul Ulum Waringinsari Barat Lampung. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 7(2), 269–291. <https://doi.org/10.14421/mjsi.7.2.3027>
- Firmansyah, M., & Kholis, N. (n.d.). *Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an: Inovasi Kepala Sekolah Sekolah Dasar Swasta Untuk Mencetak Siswa Hafidz-Hafidzah*.
- Hadi, S., Firdaus, A., Wiana, R., & Irawan, T. (2022). *Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Tahfiz untuk Siswa SMP di Desa Batu Kuta, Kecamatan Narmada*. 4(2).
- Hariyadi, R. (2023). *Optimalisasi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Berbasis Fungsi Otak*. 4(2).
- Husna, A., Hasanah, R., & Nugroho, P. (2021). Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(1), 47–54. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10689>
- Jurnal Qiro'ah Vol. 10 No.2. (2020). 10.*
- Latifah, W., & Salim, H. (n.d.). Peran Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-qur'an Siswa di SMA Muhammadiyah PK Sambi. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 6(3).
- Luahambowo, F. (2022). Peranan Orang Tua dalam Membina Sikap (Attitude) Anak di Desa Hiligit Kecamatan Fanayama Tahun 2020. *Civic Society Research and Education: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(1), 47–54. <https://doi.org/10.57094/jpkn.v2i1.345>

- Prawiyogi, A. G., Sadiah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Putri Adinda Pratiwi, Fahima Mashalani, Maulia Hafizhah, Azra Batrisyia Sabrina, Nur Hapsi Harahap, & Deasy Yunita Siregar. (2023). Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL. *Mutiara : Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(1), 133–149.  
<https://doi.org/10.59059/mutiarav2i1.877>
- Utama, I. P., & Khadijah, S. (2022). *Analisis Model Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an Pasca-Pandemi (Studi Kasus: Mtsn 13 Jakarta Gedung A)*. 2(2).